



## Bahaya Syirik dan Dampak Negatif dalam Kehidupan Modern

Ayudiyah Nabila<sup>1</sup>, Khansa Nadya<sup>2</sup>, M.Raffi Zuvanto<sup>3</sup>, Muhammad Bryan Fahreza<sup>4</sup>,  
Rafi Laksana Shaum Moon<sup>5</sup>, Wismanto<sup>6</sup>, Fitria Mayasari<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ayudiyahnabila6@gmail.com](mailto:ayudiyahnabila6@gmail.com), <sup>2</sup>[khansanadya26@gmail.com](mailto:khansanadya26@gmail.com), <sup>3</sup>[raffizuvanto1@gmail.com](mailto:raffizuvanto1@gmail.com),  
<sup>4</sup>[cindy.rahmadhea@gmail.com](mailto:cindy.rahmadhea@gmail.com), <sup>5</sup>[rafilaksana49@gmail.com](mailto:rafilaksana49@gmail.com), <sup>6</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id),  
<sup>7</sup>[fitriamayasari@umri.rc.id](mailto:fitriamayasari@umri.rc.id)

**Abstract:** *In modern life, shirk has become one of the things that have a negative impact on individuals and society. The purpose of this study is to find out more about the threats of Allah SWT caused by the practice of shirk in everyday life. This article identifies the root causes of modern shirk, its relevance in social and spiritual contexts and constructive solutions to overcome it using analytical theory and empirical facts. The method used in this study is a descriptive qualitative method, by making the Qur'an, hadith books, books, magazines, articles and leading journals as the main reading sources to be analyzed and concluded into a writing. It is hoped that this method can increase understanding of the complexity of modern shirk and the importance of avoiding its negative impacts. The results of this analysis indicate that to overcome the act of shirk in modern life, appropriate actions and interventions are needed from individuals and society. It was found that the worst consequences of this act of shirk are two kinds of threats from Allah, the first is the threat in (Q.S. Al Maidah, 5: 72-73); (1) The perpetrator is an infidel, (2) the perpetrator is prohibited from entering heaven, (3) he is guaranteed to go to hell, (4) There will be no intercession in the afterlife. The two threats from Allah in (Q.S. Maryam, 19: 90) 1. The sky is broken, 2. The mountain is erupted, 3. The earth is split (earthquake).*

**Keywords:** *Shirk, Modern, Allah's threat to perpetrators of shirk*

**Abstrak:** Dalam kehidupan modern, syirik telah menjadi salah satu hal yang berdampak buruk pada individu dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang ancaman-ancaman Allah swt yang diakibatkan oleh praktik syirik dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini mengidentifikasi akar penyebab syirik modern, relevansinya dalam konteks sosial dan spiritual serta solusi konstruktif untuk mengatasinya menggunakan teori analitis dan fakta empiris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menjadikan al-Qur'an, kitab-kitab hadits, buku, majalah, artikel serta jurnal-jurnal terkemuka sebagai sumber bacaan utama untuk dianalisa dan disimpulkan kedalam sebuah tulisan. Diharapkan metode ini dapat meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas syirik modern dan pentingnya menghindari dampak negatifnya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi perbuatan syirik dalam kehidupan modern, diperlukan tindakan dan intervensi yang tepat dari individu dan masyarakat. Ditemukan bahwa akibat terburuk dari perbuatan syirik ini ada dua macam dari ancaman Allah, pertama ancaman dalam (Q.S. Al Maidah, 5 : 72-73); (1) Pelakunya kafir, (2) pelakuna diharamkan masuk surga, (3) dipastikan masuk neraka, (4) Tidak mendapat syafaat di hari akhirat. Kedua ancaman Allah dalam (Q.S. Maryam, 19: 90) 1. Langit dipecahkan, 2. Gunung Diletuskan, 3. Bumi terbelah (gempa).

**Kata Kunci:** Syirik, Modern, Ancaman Allah bagi pelaku syirik

### 1. PENDAHULUAN

Syirik merupakan salah satu dosa besar dalam Islam yang mengacu pada tindakan menyekutukan Allah dengan makhluk lain atau menganggap bahwa ada kekuatan lain yang setara dengan Allah. Dalam berbagai teks keagamaan, terutama dalam Al-Quran, syirik diperingatkan sebagai perbuatan yang sangat merusak keimanan seseorang, yang dampaknya tidak hanya dirasakan di akhirat, tetapi juga memiliki konsekuensi negatif di dunia (Dewi et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto Abu Hasan, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023). Sebagai dosa

yang tak terampuni jika seseorang meninggal dalam kondisi syirik, larangan syirik menjadi peringatan utama dalam ajaran Islam. Seiring berjalannya waktu, syirik tidak hanya ditemui dalam bentuk penyembahan berhala, tetapi juga dalam berbagai manifestasi lain yang lebih kompleks, terutama di era modern (Mualif et al., 2024a; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023).

Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, tantangan syirik justru semakin berkembang dalam berbagai bentuk yang tersamar. Banyak orang yang, tanpa disadari, melakukan praktik syirik modern, seperti terlalu bergantung pada kekuatan lain selain Allah, termasuk dalam bentuk kultus individu, materialisme, dan percaya pada kekuatan supranatural tanpa dasar yang benar. Fenomena ini tidak jarang ditemui di masyarakat yang cenderung terpesona oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun mengabaikan prinsip tauhid sebagai landasan hidup. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat menjadikan materi, kekuasaan, atau bahkan teknologi sebagai tuhan baru yang mempengaruhi segala aspek kehidupan mereka (Mualif et al., 2024b, 2024c).

Bahaya syirik tidak hanya merusak hubungan seseorang dengan Tuhannya, tetapi juga membawa dampak buruk dalam kehidupan sosial. Ketika seseorang mengutamakan kekuatan selain Allah, ia cenderung kehilangan nilai-nilai keimanan yang mendorongnya untuk bersikap adil, jujur, dan penuh tanggung jawab. Akibatnya, masyarakat akan mengalami degradasi moral dan spiritual yang mengakibatkan munculnya tindakan-tindakan yang merugikan orang lain, seperti korupsi, manipulasi, dan eksploitasi. Dengan demikian, syirik tidak hanya merugikan pelakunya secara individu, tetapi juga berdampak negatif pada tatanan sosial (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023a, 2023b).

Dalam konteks psikologis, ketergantungan pada hal-hal selain Allah membuat seseorang cenderung kehilangan ketenangan jiwa. Keyakinan yang salah ini menciptakan keresahan batin karena seseorang menaruh harapan dan ketakutan pada sesuatu yang fana dan tidak pasti (Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Akibatnya, ketika sesuatu yang ia percayai tersebut gagal memenuhi harapannya, ia akan mengalami kekecewaan yang mendalam dan kegelisahan yang berkepanjangan. Oleh karena itu, syirik dapat menjadi salah satu faktor yang meningkatkan tingkat stres dan gangguan psikologis pada masyarakat modern yang semakin kompleks ini.

Selain dampak individu, syirik juga membawa dampak negatif dalam hubungan antar manusia. Ketika seseorang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu

dengan menyekutukan Allah, ia cenderung mengabaikan hak-hak orang lain, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Hal ini memicu konflik sosial yang berkepanjangan dan memecah belah persatuan. Dalam kehidupan modern yang serba terhubung, konflik sosial yang disebabkan oleh syirik dapat menyebar luas dan sulit diatasi, sehingga merusak harmoni sosial.

Tidak hanya pada tingkat sosial, dampak syirik dalam kehidupan modern juga terlihat dalam aspek ekonomi. Ketergantungan pada praktik-praktik yang berbau syirik, seperti ilmu hitam atau ramalan dalam berbisnis, membuat pelaku usaha cenderung mengabaikan prinsip kejujuran dan integritas. Praktik seperti ini hanya akan menimbulkan ketidakpercayaan di masyarakat, menimbulkan etika bisnis, dan merusak iklim usaha yang sehat. Padahal, dalam Islam, setiap tindakan yang dilakukan dalam bekerja atau berusaha seharusnya selalu berada di bawah tuntunan nilai-nilai ilahiah yang mengedepankan kebenaran dan keadilan.

Syirik dalam bentuk materialisme juga menyebabkan seseorang cenderung mengutamakan keuntungan pribadi daripada kemaslahatan bersama. Dengan pola pikir seperti ini, masyarakat modern sering terjebak dalam budaya konsumerisme yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan sosial-ekonomi. Dampak negatif syirik materialistik ini semakin terasa dengan adanya eksploitasi sumber daya alam yang tak terkendali dan ketidakpedulian terhadap kesejahteraan generasi mendatang. Dalam pandangan Islam, sikap seperti ini adalah bentuk ketidakberkahan hidup yang timbul akibat mengabaikan prinsip ketauhidan.

Dengan demikian, memahami bahaya syirik dan dampaknya dalam kehidupan modern adalah hal yang penting agar umat Islam mampu menghindari perbuatan ini dan memperkokoh keyakinannya hanya kepada Allah semata. Dalam dunia yang semakin maju, menjaga ketauhidan menjadi semakin menantang, namun hal ini justru menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam akan bahaya syirik sebagai upaya membentengi diri dari dampak negatif yang bisa menghancurkan kehidupan individu, masyarakat, dan lingkungan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan semua temuan yang relevan dengan topik penelitian, serta sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan syirik. Selanjutnya, dilakukan analisis menyeluruh terhadap temuan dari berbagai referensi yang berkaitan. Akhirnya, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dengan memberikan pemikiran yang menggabungkan berbagai wacana dan gagasan sebelumnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Syirik**

Syirik adalah tindakan mempersekutukan Allah swt. Pelakunya disebut musyrik. Menurut etimologi, syirik berasal dari kata syaraka yang berarti sekutu atau serikat (Dewi et al., 2024; Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto Abu Hasan, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023). Syirik dalam terminologi adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam rububiyah dan uluhiyah. Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah pada perkara yang merupakan hak istimewa-Nya. Hak istimewa Allah seperti ibadah, mencipta, mengatur, memberi manfaat dan mudarat, membuat hukum dan syariat (Dewi et al., 2024; Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023).

Syirik adalah menyekutukan Allah dalam rububiyyah-Nya, uluhiyyah-Nya, asma-asma dan sifat-Nya, atau salah satunya. Jika seorang hamba meyakini bahwa ada sang Pencipta atau sang Penolong selain Allah, maka termasuk musyrik. Jika berkeyakinan bahwa ada Tuhan selain Allah yang berhak untuk disembah, maka termasuk musyrik. Dan jika ia berkeyakinan bahwa ada yang menyerupai Allah dalam asma dan sifat-Nya, maka ia telah musyrik. Oleh karena itu siapa saja menyembah selain Allah swt.

Berbicara mengenai agama dan magis, pertama kita melihat dari kebutuhan manusia dalam kehidupan yang membutuhkan agama untuk membawa pada jalan yang lurus atau menemukan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya. Hal ini bisa kita pahami sebagaimana menurut Meredith B. McGuire, yang mengemukakan agama dalam perspektif sosiologi yaitu agama merupakan salah satu potensi yang paling kuat dalam kehidupan manusia, dan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia baik di akhirat maupun di dunia.

Di sisi lain, agama juga dapat menciptakan terjadinya hubungan sosial antara satu orang dengan lainnya dan agama dapat memberikan pengaruh besar lingkungan masyarakat baik ekonomi, politik dan juga etika. Keyakinan terhadap agama tidak luput dari nilai-nilai agama itu sendiri dapat memberikan dampak atau dorongan akan terjadinya gerakan kemanusiaan baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, agama muncul sebagai ekspresi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Di samping itu, agama merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial masyarakat yang bisa dikatakan sangat penting dalam kehidupan seseorang (Syukur, 2015: 13).

Berpijak pada kerangka yang dikemukakan oleh Meredith terhadap agama, masyarakat maupun individu dalam rangka memperoleh kehidupan yang baik atau sejahtera, mereka membutuhkan agama dalam kehidupan sehari-harinya guna mengontrol terhadap tindakan mana yang baik dan mana yang buruk, atas dasar itu agama dalam kehidupan manusia sangat penting. Namun, berbeda dengan kerangka Emile Durkheim, yang mengemukakan bahwa agama bisa dikatakan sebagai berikut; *A religion is a unified sistem of belief and practices relative to sacred*. Dari dua gambaran tentang makna atau karakteristik agama dalam perspektif sosial tersebut, maka dapat disadari bahwa agama dan kehidupan keberagamaan merupakan dua unsur yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dan sistem budaya sepanjang sejarah manusia (Syukur, 2015: 13). Kita bisa menarik kesimpulan bahwa agama bisa dikatakan sebagai sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan yang mana manusia selalu mengedepankan interaksi terlebih dengan Tuhan itu sendiri, atau sesama manusia, alam bahkan roh atau yang bersifat gaib. Keyakinan masyarakat merupakan sebuah realitas yang sulit.

## **B. Definisi Syirik**

Di dalam kamus Bahasa Arab kata syirik dengan mensukunkan ra' yang sebagian besar digunakan dalam bentuk mashdar dan kata benda<sup>3</sup>, Ibnu Faris berkata: Syirik adalah sesuatu yang berada di antara dua hal yg selalu bersama atau tidak terpisahkan. Adapun secara istilah, dalam mendefinisikan makna syirik para ulama' memiliki definisi yang beragam, di antaranya:

- 1) Shaikh Sulaiman bin Abdullah Alu As-shaikh berkata: syirik ialah sebuah analogi makhluk dengan Sang pencipta -Yang Maha kuasa dan suci- dalam karakteristik-karakteristik ilahi.

- 2) Shaikh Islam Muhammad bin Abd Al-Wahhab berkata: syirik adalah menyelewengkan segala bentuk ibadah kepada selain Allah.
- 3) Shaikh Abdurrahman bin Nashir As-sa'di berkata: menjadikan sesuatu sebagai sekutu i Allah, yang di mana dia berdo'a kepadanya sebagaimana dia berdo'a kepada Allah atau menciantainya seperti kecintaanya kepada Allah.<sup>7</sup> Beliau juga berkata: hakikat dari kesyirikan ialah menyembah makhluk sebagaimana menyembah Allah, atau mengagungkannya sebagaimana mengagungkan Allah, atau menyelewengkan karakteristik-karakteristik yang berkaitan dengan rububiyah dan ilahiyah kepada selain Allah. Dari ketiga definisi di atas, definisi yang paling mencakup hakikat dari kesyirikan adalah definisi dari shaikh Abdurrahman As-sa'di, pada definisi tersebut telah mencakup segala jenis kesyirikan baik itu syirik kecil maupun syirik besar.

### **C. Dampak Negatif Syirik**

Hancurkan semua amal. Firman Allah Ta'ala (terjemahannya adalah): "Sesungguhnya jika kamu berbuat syirik, maka batal amalanmu, dan sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang merugi". (QS. Az-Zumar : 65). Jika ia meninggal dalam keadaan syirik, maka ia tidak akan diampuni oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Firman Allah Ta'ala : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni jika dikaitkan dengan sekutu, dan Dia akan mengampuni selain itu (musyrik) bagi siapa yang Dia kehendaki. (QS. An-Nisa : 48, ). Pelakunya diharamkan masuk surga, Firman Allah Ta'ala: "Sesungguhnya barang siapa menyekutukan Allah, maka pasti Allah mengharamkan jannah baginya dan tempatnya adalah neraka, dan tidak ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolong pun". (QS. Al-Maidah: 72). Tetaplah di neraka. Firman Allah Ta'ala (yang ) : Sesungguhnya orang-orang kafir yaitu ahli kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) neraka, mereka akan tetap didalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk". (QS. Al-Bayyinah: 6).

Hal pertama yang dilarang oleh Allah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: "Katakanlah: Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan keji, baik yang kasat mata maupun yang tersembunyi, dan perbuatan maksiat, melanggar hak asasi manusia tanpa alasan yang sah, (melarang) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak Allah utus." menurunkan dalil-dalilnya dan (melarang) mengada-ada terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Araaf : 33).Sulit untuk menerima kenyataan. Firman Allah SWT: "Allah telah mengunci hati dan

pendengaran mereka, menutup penglihatan mereka, dan mereka akan mendapat siksa yang berat.” (QS. Al-Baqarah : 7). Hati orang musyrik tertutup untuk menerima kebenaran yang datang dari Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Ibnu Jarir, tertutupnya hati orang musyrik disebabkan oleh kesombongan dan penolakannya terhadap kebenaran yang disampaikan kepadanya. Orang-orang musyrik yang mengingkari ayat-ayat Allah diperingatkan atau tidak, tidak jadi soal bagi mereka, karena hati mereka buta. Ada perasaan khawatir dan ragu. Firman Allah SWT: “Ada penyakit dalam hati mereka, lalu Allah tambahkan penyakit itu, dan mereka mendapat siksa yang pedih, karena mereka berdusta.” (QS. Al-Baqarah : 10). Menurut Ibnu Abbas, penyakit hati orang musyrik adalah perasaan khawatir dan ragu (ragu), gejala batin seperti inilah yang membuat mereka merasa gelisah.

Hatinya tidak pernah tenang, ia merasa tidak puas dengan harta benda, kedudukan yang dimilikinya. Hanya akan memperoleh kesenangan sementara. Kesenangan hidup di dunia yang diperoleh orang-orang musyrik sifatnya sementara, di akhirat kelak akan mendapatkan siksa yang pedih. Meskipun ketika hidup di dunia mereka dalam keadaan miskin dan sengsara, lebih-lebih jika mereka kaya, bagi mereka hal itu tetap merupakan keuntungan dan kesenangan karena mereka mengikuti hawa nafsunya.

Amalan dan harta yang terbuang sia-sia. Harta yang dibelanjakan oleh orang-orang musyrik adalah sia-sia (tidak dibalas oleh Allah), apa yang dimilikinya tidak akan dapat digunakan untuk menebus siksa di akhirat, sebagaimana firman Allah SWT. “Harta yang mereka keluarkan dalam kehidupan dunia ini ibarat angin yang mengandung udara sangat dingin yang menerpa tanaman (milik) suatu kaum yang menindas dirinya sendiri, kemudian angin tersebut membinasakan mereka. Bukanlah Allah menindas mereka, melainkan orang-orang yang menindas dirinya sendiri. ” (QS. Ali Imran : 117).

Pada akhirnya setiap pelaku kesyirikan akan memiliki mental yang buruk, akhlak yang jelek, budi pekerti yang jahat, arogansi yang tinggi, susah untuk dinasehati bahkan akan jauh dari rahmat dan hidayah Allah (Kasus et al., 2024; Mardianto et al., 2024; Sari et al., 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Perbuatannya akan melahirkan sikap sikap tidak bermoral, sudah menerima nasehat, susah diajak kepada kebaikan, akan senantiasa berbangga bangga diatas maksiat

yang dilakukannya, semua itu akan melahirkan akhlak dan moralitas yang buruk yang bermuara pada dekadensi moral yang buruk pula (Amanda et al., 2024a, 2024b; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, n.d.).

#### **4. KESIMPULAN**

Sebagaimana agama adalah solusi terhadap segala permasalahan kehidupan, di sini juga terkait dengan pertanyaan keimanan bagi setiap umat Islam, di kalangan pelajar. Masalah ini bisa disebabkan oleh faktor apa saja karena hadirnya media sosial dimana setiap informasi yang masuk bahkan dapat mempengaruhi penggunanya. Oleh karena itu, kehadiran AIK menjadi solusi bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat memanfaatkan jejaring sosial dengan bijak dan semaksimal mungkin agar tidak terjebak dalam kemusyrikan, Budaya media sosial seperti ini dapat menyadarkan siswa untuk menjauhi perilaku syirik. Di Alk terdapat mata kuliah Aqidah, minimal siswa mengetahui dan memahami bahwa hanya Allah SWT yang patut disembah dan peserta didik mempunyai keimanan yang kuat, memahami keimanan kepada Allah, Rasulullah, malaikat utusan, baik dan buruk. Selain tersebut, santri harus dibekali dengan pengetahuan tentang informasi Figh yang diterbitkan oleh Majelis.

#### **REFERENSI**

- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024a). Implementasi akhlak kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. 2(3).
- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024b). Implementasi akhlak kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. 2(3).
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, M. A. W. (2024). Syirik dan dampaknya bagi kehidupan manusia. 2(1).
- Faturrchan Saleh, F., Mubarok, F., Ayussi, M. N., Kenedi, W. R., & Wahyu, R. K. (2024). Lemahnya pengetahuan dan penerapan ilmu tentang bahayanya syirik bagi kehidupan. 2(1).
- Kartika, W. Y., Zanti, L., Sartika, D. G., Raihan, Z., & Wismanto. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sejak dini dalam sudut pandang Al-Qur'an. 2, 290–300.
- Kasus, S., Ibnu, M. I., Pekanbaru, A., Almahda, S., Wismanto, W., & Fithri, R. (2024). Penerapan konsep guru profesional dalam penanaman akhlak siswa pada Surat Ali Imran ayat 159 pendidikan guru madrasah ibtdaiyyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia. 2(5).
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., & Lestari, I. W. (2024). Implementasi metode pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan karakter dan membentuk generasi yang berkualitas. 749–757.

- Marsya Alfarin, M., Safitri, R., Azzahra Reza, W. E., Wismanto, L. S. (2024). Analisis bentuk akhlak siswa yang mulia kepada guru dalam prespektif hadits. 2(3).
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024a). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024b). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024c). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Raihan, Z., Hasanah, D. P., Kartika, W. Y., Zanti, L., & Wismanto. (2024). Dampak media sosial terhadap akhlak di era globalisasi. 2, 301–315.
- Ramadhani, W. A., Aini, N., Tulhusni, Z., & Wismanto, S. F. (2024). Dampak perhatian orang tua terhadap perkembangan akhlak anak. 2, 276–289.
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). Kesempurnaan akhlak dan pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam. 2, 253–265.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. M., Wismanto, A. Z. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Wismanto, A. H. (2016). *Kitabut Tauhid: Esa-kanlah Aku*. Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto, A. H. (2018). *Syarah kitab empat kaidah dasar memahami tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, A., Alhairi, L., Lasmiadi, A., & Mualif, A. (2023). Aktualisasi peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter toleransi peserta didik pada sekolah dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, N. Y., Yapidus, H. P., & D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023a). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023b). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wismanto, W., Zuhri, T., & A. Z. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di era disrupsi-parafrese.